

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dan harus dimiliki siswa. Dalam standar kompetensi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VIII terdapat sepuluh kompetensi dasar untuk aspek menulis. Enam diantaranya untuk kemampuan menulis bahasa dan empat untuk keterampilan menulis sastra. Salah satu kompetensi dasar menulis sastra pada kelas VIII semester 2 adalah “Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai”. Kompetensi dasar ini dipilih oleh peneliti disebabkan peneliti berminat pada puisi karena dari pengalamannya peneliti mendapat gambaran bahwa puisi menarik. Selain itu, terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan peneliti dan apa yang terjadi.

Kesenjangan itu terjadi dalam hal keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan sangat penting karena merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Namun, dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah banyak ditemukan kesulitan siswa dalam menulis puisi. Banyak siswa mengeluh saat mereka ditugaskan untuk menulis puisi. Hal ini dikarenakan mereka menganggap menulis puisi itu merupakan hal yang sulit dan tidak penting. Kesulitan yang mereka hadapi diantaranya dalam menentukan tema, memilih diksi, dan merangkai kata. Kurangnya teknik yang efektif untuk

menulis puisi dan kurangnya evaluasi untuk penulisan puisi menjadi penyebab hal di atas. Selain itu, guru terlalu banyak menyampaikan teori tentang puisi bukan praktik menulis puisi sehingga siswa merasa bosan, menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan menulis puisi dan siswa hanya memiliki pengetahuan tentang puisi bukan keterampilan menulis puisi. Padahal sebenarnya menulis puisi itu penting dan tidak terlalu sukar karena termasuk jenis keterampilan. Seperti halnya keterampilan yang lain pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih. Makin sering belajar dan makin giat berlatih tentu makin cepat terampil.

Menulis puisi juga dapat dijadikan kegiatan yang menyenangkan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran serta menumbuhkan kebiasaan positif kepada siswa agar kreatif menuangkan ide dan persaannya ke dalam sebuah wadah yang indah dan bernilai. Puisi layaknya lukisan yang dapat memuaskan perasaan pembuatnya dan menciptakan suatu nilai rasa tertentu bagi para penikmatnya. Selain itu, dengan menulis puisi dapat membuat hati kita menjadi peka dan bisa mengontrol emosi karena seperti yang dikemukakan oleh Ralph Waldo Emerson yang menjelaskan bahwa puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkannya ada (Tarigan, 1984:4).

Dari berbagai permasalahan dan alasan itu peneliti mencoba mencari solusi dari masalah di atas melalui teori-teori yang telah ada untuk diramu dan disajikan lebih baik. Solusi yang disajikan dalam penelitian ini adalah teknik P4 (Pencarian ide, Perenungan, Penulisan, dan Perbaikan). Teknik ini dibuat atas

dasar teori-teori yang telah ada. Teknik ini merupakan kesimpulan dari berbagai metode yang telah dijelaskan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Teknik P4 memberikan arahan kepada siswa untuk terbiasa menulis puisi dengan mudah sehingga dengan kemudahan itu siswa dapat mencurahkan ide dan perasaannya melalui puisi, menyenangkan kegiatan menulis puisi, dan memancing kreativitas siswa dalam menulis puisi, sehingga kegiatan menulis puisi bukan lagi menjadi hal yang sulit dan membosankan bagi siswa.

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik P4 bertujuan untuk membuktikan keefektifan teknik ini dalam keterampilan menulis puisi siswa. Seperti yang telah dipaparkan di atas teknik menulis puisi dengan P4 beranjak dari teori-teori dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai pengajaran menulis puisi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam rangka menyelesaikan program pendidikan sarjananya, di antaranya oleh Rani Rahman (2005) dengan judul skripsinya adalah “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi di Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2004/2005 dengan Menggunakan Teknik *SHOW NOT TELL*”. Ada pula Meliyani (2009) dengan judul skripsinya “Penggunaan Media Lagu Grup Vokal SAKHA dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Eksperimen Kuasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2008/2009 dan Umi Fatimah (2009) dengan judul skripsinya Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Tari Bambu.

Simpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh 3 peneliti di atas digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan tulisan ini. Adapun Simpulannya bahwa Penerapan Teknik *SHOW NOT TELL* yang dilakukan oleh Rani Rahman dapat mempermudah siswa dalam kegiatan mendaftar kata, frase, atau kalimat dalam pembuatan penulisan puisi. Dengan teknik ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X-9 di SMA Pasundan 3 mengalami peningkatan oleh seluruh siswa jika dinilai dari segi unsur-unsur pembentuk puisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meliyani dengan menggunakan media lagu grup vokal SAKHA dalam pembelajaran menulis puisi memperoleh peningkatan dengan hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (83,335%/25 siswa) berpendapat bahwa media lagu SAKHA sangat membantu dalam pembelajaran menulis puisi. selanjutnya Umi Fatimah dengan teknik Tari Bambu memperoleh peningkatan karena skor rata-rata tes awal 70,32 dan tes akhir 79,47 selisih tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen sebesar 9,14.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berasumsi bahwa pembelajaran menulis puisi akan lebih baik lagi jika menggunakan teknik pembelajaran yang menarik, yang menggetarkan perasaan, yang mampu mewedahi kreatifitas siswa dan mudah dipahami siswa. Teknik menulis puisi dipilih dalam penelitian ini disebabkan teknik menulis puisi selama ini masih kurang efektif, kurang mengarahkan seluruh kemampuan siswa dan kurang memperhatikan minat siswa sehingga siswa tidak menyenangi kegiatan menulis puisi.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan teknik P4 (Pencarian ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan) sebagai solusi dari beberapa masalah yang telah disebutkan. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah ada penelitian secara mendalam tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4 (Pencarian ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan). Teknik P4 ini digunakan untuk dapat memberikan arahan kepada siswa dalam menentukan ide penulisan puisi yang menarik menurut siswa, mengarahkan seluruh kemampuan siswa dalam menulis puisi dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk puisi. Untuk mengetahui keefektifan teknik P4 ini dalam keterampilan menulis puisi siswa, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "*PENGGUNAAN TEKNIK P4 (PENCARIAN IDE, PERENUNGAN, PENULISAN DAN PERBAIKAN) DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)*". Penggunaan teknik P4 dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam menuangkan ide dan perasaannya melalui puisi sehingga kegiatan menulis puisi tidak lagi menjadi hal yang membosankan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menganggap menulis puisi tidak penting dan sulit padahal menulis puisi itu penting dan tidak terlalu sukar karena termasuk jenis keterampilan.

- 2) Siswa menganggap menulis puisi merupakan kegiatan yang membosankan padahal puisi dapat dijadikan kegiatan yang menyenangkan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran.
- 3) Siswa menganggap dirinya tidak memiliki keterampilan untuk menulis puisi padahal puisi termasuk jenis keterampilan yang pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih, makin sering belajar dan berlatih makin cepat terampil.
- 4) Siswa kesulitan dalam menentukan diksi, tema, dan merangkai kata hal ini dikarenakan guru terlalu banyak menyampaikan teori tentang puisi bukan praktik menulis puisi.
- 5) Kurangnya evaluasi untuk penulisan puisi sehingga siswa merasa hasil pekerjaannya sia-sia dan membuat siswa malas menulis puisi.
- 6) Kurangnya teknik yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi karena teknik yang selama ini disajikan kurang menarik, kurang memancing kreativitas siswa, kurang memperhatikan karakteristik siswa, kurang mengarahkan seluruh kemampuan siswa dan kurang memberikan arahan pada siswa untuk menjadikan menulis puisi sebagai sebuah kebiasaan namun hanya sekedar tugas saja.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini menjadi siswa menganggap menulis puisi itu sulit dan membosankan, siswa kesulitan menentukan ide, diksi, dan merangkai kata dalam

menulis puisi, kurangnya evaluasi dalam menulis puisi dan kurangnya teknik yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

- 1) Apakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-9 SMPN 9 Bandung sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4 baik?
- 2) Apakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-9 SMPN 9 Bandung sesudah mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4 baik?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-9 SMPN 9 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan teknik P4?
- 4) Apakah kualitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-9 SMPN 9 Bandung yang menerapkan teknik P4 baik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang :

- 1) keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-9 SMPN 9 Bandung sebelum mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4;

- 2) keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-9 SMPN 9 Bandung sesudah mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4;
- 3) perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII-9 SMPN 9 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan teknik P4;
- 4) kualitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-9 SMPN 9 Bandung yang menerapkan teknik P4.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat akademik, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Manfaat akademik lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik P4 (Pencarian ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan).

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu: bagi peneliti, siswa, dan guru.

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teknik P4 ini kepada siswa dan memberikan gambaran apakah teknik P4 ini efektif atau tidak digunakan dalam keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, dapat mengembangkan kreativitas peneliti untuk terus mencari dan menemukan teknik yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

b. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada umumnya, dan pada khususnya dapat meningkatkan kreativitas serta menumbuhkan kebiasaan positif siswa dalam menuangkan ide dan perasaannya.

c. Manfaat bagi guru

Untuk memperkaya khasanah teknik dalam pembelajaran menulis puisi, untuk dapat memperbaiki teknik mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, juga dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan

Sastra Indonesia dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4 (Pencarian ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan).

d. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis puisi dapat menggunakan teknik P4 (pencarian ide, perenungan, penulisan dan perbaikan) sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berbahasa dan bersastra untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan bahasa yang figuratif untuk menghasilkan suatu karya sastra.
- b. Teknik P4 (Pencarian ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan) adalah teknik mengajar yang bersumber pada strategi pembelajaran *active learning*. Dalam teknik ini terdapat empat kegiatan dasar, yaitu: pencarian ide, perenungan, penulisan dan perbaikan.

1.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian (Arikunto, 2006:71). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan teknik P4.

1.9 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 1.1

Paradigma Penelitian

